

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam etnik. Banyaknya etnik ini mengakibatkan banyaknya pula budaya yang ada di Indonesia sendiri. termasuk budaya dalam memilih tempat tinggal. Di wilayah Indonesia, satu wilayah biasanya terdiri dari tiga atau lebih suatu etnik. Termasuk di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat.

Kecamatan Sintang merupakan suatu wilayah yang secara administrative masuk kedalam Kabupaten Sintang serta Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 277,05 km² atau 1,28% terhadap luas dari Kabupaten Sintang. Kecamatan Sintang sendiri terdiri atas tiga etnik besar seperti layaknya Kalimantan Barat secara umum. Yaitu Melayu, Dayak, serta Tionghoa.

Tiga etnik besar yang mendiami wilayah Kecamatan Sintang sendiri sebenarnya tersebar tidak merata. Masyarakat Melayu cenderung bermukim mengikuti aliran sungai. Sangat gampang mencari Etnik Melayu di Kecamatan Sintang. Di sekitar bantaran sungai Kapuas serta sungai Melawi di dominasi oleh Etnik Melayu yang memang sudah bermukim secara turun temurun disana. Etnik Dayak sendiri cenderung tinggal di pedalaman atau pinggiran kota. Mereka lebih suka bermukim di daerah-daerah yang masih sepi atau di dekat hutan. Berbeda dari dua etnik tersebut yang telah lama mendiami wilayah di Kecamatan Sintang, masyarakat Tionghoa sendiri lebih suka bermukim di tempat-tempat yang strategis secara ekonomi. Seperti wilayah pasar serta wilayah perbelanjaan yang sudah menjadi daerah dominasi masyarakat Tionghoa.

Kecamatan Sintang yang semua wilayahnya merupakan wilayah datar serta memiliki satu jenis tanah yaitu alluvial seharusnya membuat suku yang mendiaminya tersebar merata. Semestinya daerah sekitaran bantaran sungai tidak hanya di dominasi Etnik Melayu, wilayah pedalaman juga tidak hanya di diami

Etnik Dayak, serta Etnik Tionghoa tidak memegang kendali penuh terhadap daerah-daerah dengan perekonomian yang strategis.

Dengan kondisi wilayah yang sama seharusnya membuat wilayah di Kecamatan Sintang di diami oleh perbauran Etnik Melayu, Etnik Dayak, serta Etnik Tionghoa. Sehingga tidak ada dominasi wilayah oleh kelompok etnik tertentu. Dominasi tersebut membuat adanya sekat-sekat antara masing-masing etnik. Yang mana sekat-sekat tersebut dapat membuat konflik yang berbau SARA seperti yang sering terjadi di Kalimantan Barat.

Akhir-akhir ini sering terjadi perebutan lahan antar etnik tersebut. Dimana Etnik Melayu dengan Etnik Dayak memperebutkan lahan untuk perkebunan sawit. Orang-orang Dayak menganggap lahan di hutan adalah milik mereka secara turun temurun. Sementara orang Melayu kebanyakan memiliki surat hak milik dari lahan tersebut.

Sementara itu sengketa lahan antara Etnik Dayak dan Etnik Tionghoa juga terjadi. Saat ini banyak dari orang-orang Dayak yang berjualan di pasar. Sementara itu Etnik Tionghoa menganggap mereka lah yang terlebih dahulu berjualan di area pasar tersebut.

Tidak terjadinya pembauran antara ketiga etnik tersebut menjadi faktor yang sangat rentan memicu konflik. Baik dalam penguasaan lahan sampai pada penguasaan perekonomian dengan dominasi etnik tertentu. Dengan penguasaan wilayah oleh etnik tertentu juga menyebabkan sulit untuk etnik yang lainnya masuk kedalam lingkungan atau berbaur sebagai mahluk sosial secara lazimnya terhadap suku yang mendominasi tersebut.

Oleh karena itu pentingnya di lakukan penelitian agar diketahui secara pasti penyebab terkonsentrasinya suatu kelompok suku pada suatu wilayah. Sebenarnya seperti apa persebaran Etnik Melayu, Dayak, serta Tionghoa di Kecamatan Sintang. Serta faktor apa yang membuat suatu etnik tersebut lebih senang bertempat tinggal di wilayah tertentu. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam melakukan pembangunan. Terutama pembangunan yang berhubungan dengan etnik-etnik yang tersebar di Kecamatan Sintang.

Dias Pratami Putri, 2013

Pola Persebaran Etnik Melayu, Etnik Dayak, Dan Etnik Tionghoa Di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini juga penting di lakukan agar Dinas Pendidikan Kalimantan Barat lebih peka bahwa pendidikan di daerahnya membutuhkan kurikulum yang tepat. Dengan latar belakang etnik yang berbeda-beda, kurikulum yang dibutuhkan adalah kurikulum berbasis multikultural. Dengan ditanamkannya sikap toleransi sejak dini diharapkan setiap peserta didik faham bahwa perbedaan bukanlah ajang untuk saling mengkotak-kotakan akan tetapi perbedaan harus difahami sebagai sarana untuk saling menghargai dan melengkapi (mutual respect).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pola persebaran Etnik Melayu, Dayak, dan Tionghoa di Kecamatan Sintang?
2. Faktor geografis, sosial dan budaya apa saja yang mempengaruhi pola persebaran Etnik Melayu, Dayak, dan Tionghoa di Kecamatan Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka diharapkan penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan penulis dan masyarakat tentang Etnik Melayu, Dayak, dan Tionghwa beserta pola persebarannya di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengidentifikasi dan Memetakan pola persebaran Etnik Melayu, Dayak, dan Tionghoa di Kecamatan Sintang.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pola persebaran Etnik Melayu, Dayak, dan Tionghoa di Kecamatan Sintang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat setempat dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Sintang.

Dias Pratami Putri, 2013

Pola Persebaran Etnik Melayu, Etnik Dayak, Dan Etnik Tionghoa Di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan dalam tata ruang serta perekonomian di Kecamatan Sintang.
3. Sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah pola persebaran masyarakat di Kecamatan Sintang.
4. Sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran Geografi khususnya pada bab antroposfer, dan untuk pelajaran terkait lainnya.

